

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI ERA GENERASI Z

Yogi Pratama Yendra<sup>1</sup>, Ilham Yuhardi<sup>2</sup>, Sri Wayudi<sup>3</sup>, Agung Setiawan<sup>4</sup>

Universitas Rokania<sup>2,3,4</sup>

[yogipratamayogi063@gmail.com](mailto:yogipratamayogi063@gmail.com)<sup>1</sup> [ilhamyuhardi20161@gmail.com](mailto:ilhamyuhardi20161@gmail.com)<sup>2</sup>

[sriwahyudi.sl@gmail.com](mailto:sriwahyudi.sl@gmail.com)<sup>3</sup> [agung.setiawan73@gmail.com](mailto:agung.setiawan73@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 05-5-2024

Revised: 14-05-2024

Approved: 20-5-2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi di era generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah generasi Z, dengan objek penelitian pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, pada beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, penggunaan aplikasi Tik Tok sangat disukai oleh generasi Z. kedua, jenis-jenis konten Tik Tok yang sering dilihat oleh generasi Z. ketiga, pemanfaatan aplikasi Tik Tok bagi media edukasi pada generasi Z. Manfaat yang akan diperoleh dari bahan bacaan jurnal ini adalah perspektif baru mengenai pemanfaatan aplikasi Tik Tok bagi media edukasi pada generasi Z untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan pembelajaran baru serta sebagai sarana yang berguna dalam menyebarkan konten edukatif.*

**Kata kunci:** Media Edukasi, Tik Tok, Generasi Z

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sangatlah pesat. Begitu pula dengan perkembangan dunia digital yang ditandai dengan banyaknya aplikasi digital yang secara mudah dan cepat dalam memberikan dan menerima informasi. Menurut Rahmana et al., (2022) media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Jenis media sosial yang di kenal masyarakat sangat beragam. Media sosial membawa dampak positif yaitu memudahkan untuk saling tukar menukar informasi dan mudah untuk mendapatkan literatur online. Disamping dampak positif, media sosial juga membawa dampak negatif, yaitu dapat menimbulkan kecanduan terhadap penggunaan media sosial sehingga hal ini dapat merubah cara berpikir serta perilaku seseorang (Andiarna et al., 2020). Media sosial seperti instagam, youtube, facebok, whatsapp, dan tik tok adalah media sosial yang banyak digunakan remaja atau generasi z. Artinya, media sosial tersebut tidak bisa lepas dari kalangan generasi z.

Media pembelajaran dapat diartikan sebuah sarana guru gunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan minat dari peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Sebuah media pembelajaran diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik di dalam kelas menggunakan cara memberikan pembelajaran yang lebih detail sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Putri et al., 2023). Sumber belajar adalah cara-cara yang digunakan manusia untuk menunjang proses belajar mengajar. Micro learning merupakan elemen kecil dengan menyertakan bagian-bagian lebih kecil yang bertujuan untuk mengatasi masalah (Ani Cahyadi, 2017). *Learning* adalah metode pembelajaran yang singkat dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar baru

dalam proses belajar melalui teks, gambar, dan video. Terdapat aplikasi yang bisa dijadikan sebagai pendukung metode micro learning yaitu aplikasi TikTok.

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi tersebut dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Menurut Rahmana et al., (2022) Tik Tok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dilihat dari pengguna aktif Tik Tok sebesar 625 juta menjadikan Tik Tok sebagai sarana pemberian informasi yang cepat dan menarik saat ini. Media merupakan alat untuk membantu pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“ (Nadiyah, 2021). Sedangkan Pujiono, (2021) mendefinisikan media sebagai perantara dari sumber informasi (source) ke penerima informasi (receiver).

Jadi media edukasi adalah perantara suatu proses belajar dari suatu sumber ke penerimanya untuk mendapatkan suatu informasi agar yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mampu mengatasi sendiri menjadi mandiri. Media edukasi bisa berupa materi pembelajaran, soal latihan, video, permainan dan lain-lain. Salah satu media edukasi yang saat ini paling disukai oleh generasi Z yaitu video. Video pembelajaran dalam Tik Tok akan ditampilkan dari 15 detik hingga tiga menit. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media sosial Tik Tok yaitu pembelajaran akan lebih menarik, karena disertai ilustrasi, musik latar, dapat diakses kapanpun dan di manapun, mudah digunakan, serta penggunaannya yang tidak terbatas. Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1995-2010, sedangkan generasi alpha adalah mereka yang lahir setelah tahun 2010 (Wulandari & Sari, 2022). Generasi Z adalah generasi dengan mobilitas digital yang cukup tinggi. Saat ini mereka hampir seluruhnya bergantung pada perangkat seluler. Bahkan, untuk pengerjaan tugas-tugas di sekolah, mereka cenderung memilih perangkat mobile. Menurut Fathani, (2020) cara pandang generasi digital berbeda dengan para guru mereka, yang merupakan pendatang baru dunia digital. Para guru ini baru bersentuhan dengan komputer setelah bekerja, mereka agak terlambat dan gagap mempelajari internet. Para native digital hidup dalam paradigma jauh tapi dekat, dekat tapi jauh.

Generasi ini juga punya ciri khas yaitu terbiasa bertransaksi, belanja makanan, jasa, dan barang secara daring. Tidak hanya untuk keperluan sehari-hari mereka, keperluan penyelesaian tugas-tugas sekolah juga mereka lakukan dengan cara belanja daring. Dari proses ini anak-anak belajar tentang kemandirian dan eksplorasi. Di sisi lain, tidak semua konten internet layak dikonsumsi atau baik bagi anak-anak. Guru dan orangtua harus memberikan pemahaman kepada mereka tentang konten positif dan konten negatif. Tidak hanya soal pornografi, konten agama yang menyimpang juga perlu diwaspadai. Kehidupan generasi Z bergantung pada teknologi serta mementingkan popularitas dari media sosial. Generasi ini merupakan generasi internet, karena nyaris dalam hidupnya tidak bisa dilepaskan dari internet yang menyediakan berbagai ragam informasi, games, dan hal-hal lain yang menarik lainnya (Rizqiyah, 2024). Pembelajaran yang senantiasa memberikan pengalaman belajar yang eksploratif dan memberi kesempatan yang luas untuk berekspressi, memungkinkan mereka berlatih dalam hal kemampuan berfikir, berimajinasi, teknik, konsentrasi, dan percaya diri dengan karyanya masing-masing yang unik (Maswiyah, 2023).

Strategi pembelajaran untuk generasi Z dan generasi Alpha adalah sebagai berikut: Pertama, pengembangan HOTS. Menurut Oktaviani, (2021) berfikir tingkat tinggi atau HOTS dan menjawab tantangan kebutuhan siswa generasi Z dan alpha

berbasis IT. Strategi tersebut menjadi alternatif terbaik untuk penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas masa depan. Pembelajaran berbasis proyek atau mini riset bisa dikenalkan mulai dari SD, SMP, atau SMA. Tergantung kepada kesiapan siswa, guru, dan daya dukung keluarga. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih menyelesaikan masalah dan menganalisis teori dan fakta. Kedua, memberikan kebebasan ekspresi. Cara mendidik dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi anak generasi digital tentu harus lebih memberikan mereka kebebasan berekspresi. Pembelajaran yang bersifat otoriter dan berpusat pada guru, tentu tidak cocok lagi bagi mereka. Pembelajaran yang tidak hanya mentransfer sejumlah informasi, melainkan menyalakan api cinta belajar, memelihara rasa ingin tahu yang tinggi, agar mereka dapat tetap menemukan pengetahuannya sendiri suatu saat jika tidak ada lagi guru atau orang tua yang menuntun mereka untuk belajar (Oktaviani, 2021). Ketiga, mengembangkan karakter. Melalui teknologi informasi dan media sosial, guru bisa menanamkan sadar kesehatan, kejujuran, teamwork, problem solving, dan juga high order thinking skill. Mereka adalah guru-guru yang berani mendisrupsi diri sendiri. Di tengah kecenderungan perilaku individualistik dan budaya instan generasi Z dan alpha, pendidikan karakter harus menjadi perhatian guru. Keempat, mengembangkan aneka minat dan bakat. Karakteristik generasi Z jelas menuntut konsep pendidikan dan kemampuan pendidik untuk mengembangkan berbagai kompetensinya, baik dari sisi hard skill, soft skill, karakter hingga spiritualitas. Yang tidak berubah dari ciri setiap generasi adalah mereka memiliki minat dan bakat yang beragam. Setiap anak memiliki potensi yang beragam sehingga pembelajaran harus disiapkan untuk mengembangkan keanekaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bukan pekerjaan asal-asalan melainkan kerja profesional. Kelima, menggunakan media digital. Guru menggunakan aplikasi, komputer, dan internet dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan buku-buku sebagai sumber belajar siswa melainkan infogravis, video, gambar, dan animasi. Hal ini mewajibkan guru untuk menguasai literasi digital. Tentu tidak berarti buku cetak ditinggalkan 100 persen oleh guru. Sebenarnya, metode penting dalam pembelajaran, tetapi ada yang lebih penting yaitu jiwa guru. Selain guru-guru menguasai materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan generasi Z dan alpha, mereka harus berdedikasi dalam mengajar. Artinya punya kesungguhan dan ikhlas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu karena sebagai generasi Z yang menggunakan Aplikasi Tik Tok. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber, *journal*, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang relevan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih adalah siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah 8 siswa. Data pendukung dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan Aplikasi Tik Tok. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian

ini. Hasil penelitian dibahas dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu terkait Aplikasi Tik Tok ini, sebagai temuan yang diambil dari beberapa jurnal sosial dan pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Generasi Z.**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu, bahwa Aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh Generasi Z. Alasannya yakni guna mengisi waktu luang, seperti yang dikatakan oleh M, salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan jika dirinya menggunakan Aplikasi Tik Tok untuk keperluan pembuatan konten video tentang game yang merupakan hobi sejak dari Sekolah Menengah Pertama diluar jadwal pembelajaran sekolah Atau biasanya dimalam hari.

Kemudian, aplikasi Tik Tok juga sering digunakan oleh Generasi Z, salah satunya adalah siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang berinisial R, ia menjelaskan jika dirinya menggunakan aplikasi Tik Tok karena didalamnya banyak terdapat konten-konten kuliner yang menarik dan mudah dipraktikkan. Ia mengungkapkan jika sekali dalam dua hari dapat mempraktikkan konten kuliner. Dia juga mengikuti akun yang berkaitan dengan kuliner sehingga mendapatkan referensi kuliner yang lebih banyak. Selain konten-kontennya menarik, Aplikasi Tik Tok banyak digunakan oleh generasi Z karena sebagai media edukasi. Hal ini dikatakan oleh siswa inisial N sebagai salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan jika ia memakai Aplikasi Tik Tok untuk melihat konten pembelajaran kelas XI tentang jaringan komputer karena salah Satu mata pelajaran yang diminati. ia menambahkan selain mata pelajaran jaringan komputer juga melihat pembelajaran tentang teknologi layanan jaringan. Media pembelajaran Tik Tok dapat menjadi suatu pembelajaran outclass untuk memaksimalkan belajar untuk dapat melanjutkan perkuliahan dengan mengambil jurusan sistem informasi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu, didapatkan bahwa Aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi yang sering digunakan, atau diminati karena beranekaragam konten/materi yang dapat memberikan edukasi dan inspiratif kepada penggunanya. Aplikasi Tik Tok menjadi suatu media sosial yang memiliki ciri khas keunikannya tersendiri, seperti menyajikan jawaban tentang fenomena yang sedang viral atau hits dikalangan masyarakat hingga sebagai sarana komunikasi yang mudah Dan menyenangkan, termasuk dalam penyebaran informasi yang serius.

Aplikasi Tik Tok membuat penggunanya tidak harus pergi ke tempat-tempat wisata dan menarik, mencari hiburan hanya cukup dengan bermain Aplikasi Tik Tok pada lingkungan sekitar. Penyajian aplikasi Tik Tok dengan gerakan-gerakan khas dalam waktu yang singkat dengan iringan pilihan musik/lagu yang beragam dengan genre ceria, fun, klasik, modern memberikan efek yang positif sambil senyum-senyum sendiri dan tertawa merupakan hiburan yang dapat dapat dinikmati bagi penggunanya, dalam hal ini generasi Z. Beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu

mengaku bahwa saking seringnya menggunakan Aplikasi Tik Tok, memberika tanggapan bahwa kebiasaan menggunakan dan membuat konten Tik Tok ini diteruskan oleh masyarakat sebagai sebuah kebudayaan baru. Hal ini menjadi solid karena masyarakat secara umum secara terus berkesinambungan menggunakan Aplikasi Tik Tok sehingga menjadi pemicu timbulnya budaya populer.

Selanjutnya, sebagai ajang pembejalaran. Pencarian materi belajar dapat membuat banyak remaja khususnya siswa tertarik untuk mendapatkan materi yang sesuai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang didapatkan menjadi suatu pendukung dalam kegiatan belajar ruang kelas sehingga siswa dapat dengan muda memahami setiap mata pelajaran yang dijadwalkan pada setiap pertemuan kelas belajar. Metode pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Tik Tok juga dapat membantu guru-guru dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif karena siswa pada zaman sekarang adalah Generasi Z yang sudah akrab dengan gadget dan sudah Pahami dalam pengaplikasian fitur-fitur yang terdapat dalam gadget. Pada proses belajar mengajar, guru juga dapat memberikan arahan positif dalam penggunaan gadget khusus pada Aplikasi Tik Tok dengan memberika tugas-tugas sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan misalnya mata pelajaran jaringan komputer, tugas mandiri pembuatan tips dan trik seputar mata pelajaran.

### **Jenis-jenis Konten Tik Tok yang sering dilihat oleh Generasi Z**

Keuntungan dari menggunakan Aplikasi Tik Tok adalah kontennya yang beranekaragam, salah satunya yaitu konten Public Speaking dengan konten kreator yang memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan public speaking dengan memberikan tips dan trik yang mudah Dipahami dan dilaksanakan. Dengan judul dan thumbnail yang menarik dengan isi konten yang relatif singkat dan padat. Hal ini juga dikatakan oleh S sebagai salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan jika konten public speaking yang ditonton mengenai tips dan trik mengenai cara berbicara didepan umum tanpa merasa kurang percaya diri.

Konten Tik Tok yang sering dilihat oleh Generasi Z selanjutnya yakni video edukasi. Video edukasi merupakan video yang memberikan suatu pelajaran. Konten video edukasi yang pelajari yaitu tentang bagaimana cara meningkatkan budaya gemar membaca pada siswa-siswi jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak /Pendidikan Anak Usia Dini dengan mencari konten pembuatan Big Book, Tari Kreasi, Drama Fabel yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan secara langsung kepada sekolah Yang ada di Kabupaten Rokan hulu sebagai peserta PRAKERIN yang masuk dalam Bidang Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan dengan mengikuti rangkaian acara pada setiap kunjungan kegiatan gemar membaca. Hal tersebut dilaksanakan oleh salah satu siswa yaitu L sebagai salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan jika konten yang ditonton di Aplikasi Tik Tok dapat membantu atau mendukung pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Aplikasi Tik Tok merupakan media sosial berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial Tik Tok berasal dari Tiongkok yang merupakan besutan *ByteDance* yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia, (Nurhalimah, 2019). Aplikasi Tik Tok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunaanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video lipsync lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna

sekadar menggunakan aplikasi ini.

Content menurut Gahrn adalah apa yang harus disampaikan, bisa saja melalui: teks, gambar, suara, video, kata-kata yang diucapkan, matematika, bahasa simbol, kode Morse, musik, bahasa tubuh, dan sebagainya. (Baumanns, 2021). Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu, Akhir-akhir ini gadget masyarakat banyak terinstal media sosial Aplikasi Tik Tok. Pengguna Tik Tok didominasi oleh para milenial, remaja dan Generasi Z, dapat dikatakan penggunaan Aplikasi Tik Tok lebih populer dibanding media sosial lainnya saat ini.

Jenis konten yang mereka sering lihat adalah mengenai Tips dan Trik juga Video Pembelajaran. Konten berbagai jenis tips dalam kehidupan adalah salah satu konten yang banyak disukai pengguna Tik Tok. Misalnya konten tips melamar pekerjaan, tips pelayanan, tips investasi, tips pembelajaran dan tips pengetahuan umum lainnya. Konten/materi tips dan trik atau tutorial ini mendapatkan perhatian yang paling banyak viewer karena bisa memberikan pengetahuan pada pembelajaran baru yang diminati yang akhirnya dapat diterapkan oleh Generasi Z

Kemudian, konten video tutorial juga paling banyak diminati oleh Generasi Z di Tik Tok. Video tutorial adalah ringkasan tata cara pelaksanaan suatu kegiatan, yang disajikan dengan mudah Dipahami . Video tutorial dapat dipilih sesuai kebutuhan dengan memilih akun Tik Tok yang sudah berpengalaman atau dengan followers yang banyak yang sudah Banyak viewer pada suatu konten tutorial tertentu. Terdapat banyak Generasi Z yang meminati dan menonton jenis konten tutorial ini sebab, Generasi Z membutuhkan materi dalam pelaksanaan pembelajaran atau pun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pemanfaatan aplikasi Tik Tok bagi Media Edukasi pada Generasi Z**

Terdapat banyak jenis-jenis konten dalam Tik Tok tersebut akan memberikan manfaat tersendiri bagi Generasi Z, termasuk untuk beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu. Beberapa pemanfaatannya yakni digunakan sebagai media belajar tutorial. Hal ini disebutkan oleh S sebagai salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan bawa ia memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai cara memperoleh pengetahuan tentang tata cara pelayanan perpustakaan. Hal itu dapat bermanfaat untuk pelaksanaan dalam memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi Tik Tok ini juga digunakan untuk menyebarkan konten edukatif kepada pengguna lainnya. Hal ini dikatakan oleh O sebagai salah satu siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu yang menjelaskan jika ia memanfaatkan aplikasi Tik Tok dalam tata cara pengolahan bahan pustaka dan menginput data bahan koleksi dengan menggunakan Aplikasi InlisLite. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa PRAKERIN SMK Negeri 3 Rambah dan SMK Negeri 1 Tambusai Utara di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu, bahwa Aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi yang sering digunakan sebagai alatnya guna mengumpulkan materi-materi yang ia dapatkan untuk bisa dishare ke orang terdekat melalui platform Tik Tok. Hal ini menurutnya akan memberi manfaat bagi orang lain yang menontonnya, juga bagi dirinya sendiri yang ingin menshare pengetahuan yang ia dapatkan.

Aplikasi Tik Tok dapat membuat si pengguna mendapatkan pengetahuan baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam keidupan sehari-hari. Penerapan Konten Tik Tok yang diminati dapat membuat pengguna lebih memahami suatu perkara yang dalam proses pengerjaan ataupun belum pernah Mengetahui sebelumnya, Generasi Z dalam penggunaan Aplikasi Tik Tok jika diarahkan dengan baik dan benar maka pengguna akan melakukan pencarian konten yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai media pendukung untu mendapatkan hasil yang maksimal pada penerapannya.

Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok bagi Media Edukasi pada Generasi Z adalah sebagai media mendapatkan ilmu atau konten pembelajaran baru. Hal ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial sudah diterapkan oleh guru-guru saat pembelajaran daring. Hasil penelitian Anisa menyebutkan bahwa media digital yang dikembangkan yaitu video Tik Tok layak digunakan sebagai media digital yang dapat dipilih guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Anisa et al., 2022). Rupanya unsur *fun* dan jangkauannya yang luas membuat banyak guru menjadikannya sebagai salah satu bentuk media pembelajaran baru salah satunya yakni Tik Tok. Kelebihan lainnya dari Tik Tok sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah generasi Z tidak merasa sedang diceramahi. Mereka juga dapat mengulang-ulang materi sampai mereka benar-benar paham. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik dapat secara bebas menuangkan kreativitasnya melalui Tik Tok dengan berbagai fitur yang beragam, sehingga menjadikan Tik Tok sebagai media pembelajaran efektif dalam menciptakan pembelajaran daring yang interaktif. Penelitian ini berpengaruh untuk menjadikan media sosial Tik Tok sebagai media pembelajaran yang interaktif bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring (Ramdani et al., 2021).

Dapat disebutkan bahwa konten merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Konten berperan sebagai media inti dari kegiatan proses belajar mengajar. Konten yang baik mampu mengkombinasikan pengetahuan *explicit* dan *tacit* dalam proses pembelajaran sebaik dari pembelajaran konvensional. Pengetahuan *explicit* merupakan pengetahuan yang dapat diringkas dalam bentuk dokumentasi sehingga mudah dipahami dan disebarluaskan. Dalam pembelajaran peserta didik memerlukan berbagai media digital, namundari berbagai media digital yang ada video pembelajaran merupakan media yang paling diminati. Dengan menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) dikembangkanlah media video Tik Tok berdasarkan dari analisi ketertarikan media digital (Anisa et al., 2022). Peneliti mendapatkan bahwa media sosial Tik Tok merupakan platform yang menjanjikan dalam penyebaran Islam di masa globalisasi saat ini, dibuktikan dengan mayoritas tanggapan pada postingan dakwah mendapatkan banyak reaksi positif dibanding negatif. Hal tersebut sebab memperhatikan kaidah-kaidah Islam serta didesain dengan semenarik mungkin tanpa mengandung unsur yang menyimpang (Palupi et al., 2021). Selanjutnya Aplikasi Tik Tok dimanfaatkan guna menshare konten edukatif kepada pengguna lainnya. Sebagai siswa, Generasi Z juga ingin membagikan ilmu yang ia peroleh kepada teman sekolah lain dan disalurkan ke masyarakat luas. Dengan munculnya Aplikasi Tik Tok dapat memberikan kemudahan halayak ramai guna dalam memanfaatkan platform tersebut guna menyebarluaskan konten yang sudah didapatkan dan pelajari supaya dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

## **KESIMPULAN**

Pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi pada Generasi Z sering digunakan dalam kebutuhan pembelajaran maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Beranekaragam konten yang disajikan dapat memberikan edukasi dan inspiratif. Penggunaan Aplikasi Tik Tok juga untuk ajang menyalurkan hobi, serta guna meningkatkan kreatifitas. Jenis-jenis konten Tik Tok yang sering dilihat oleh generasi Z yakni konten mengenai tips dan trik atau tutorial juga konten video pembelajaran. Selanjutnya, pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi pada Generasi Z yakni dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu pembelajaran baru serta sebagai sarana guna menshare konten edukatif pada teman sejawat maupun masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiarna, F., Widayanti, L. P., Hidayati, I., Agustina, E., & Kunci, K. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 37–42. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/26>
- Ani Cahyadi, A. R. M. (2017). Legitimasi Al-Qur'an Terhadap Kriteria Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Fathani, A. H. (2020). Membangun Kompetensi Guru Profesional Lintas Generasi yang Menginspirasi dan Menggerakkan. In *Sahabat Pena Kita*.
- Maswiyah, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Di Sdn 2 Selat Tengah. *Prosiding Pendidikan Profesi ...*, 3(1), 234–243. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1261>
- Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 263–280. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.393>
- Oktaviani, W. (2021). Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri, H., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Sumber Belajar Digital di dalam Implementasi Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Karya Desain di SMK Negeri 5 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komput*, 7(7), 3242–3250.
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Rizqiyah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Sosial Dalam Memberikan Pemahaman Keislaman Bagi Generasi Milenial. *February*, 4–6.
- Wulandari, R. S., & Sari, F. K. (2022). Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 65–80.